

Pengaruh Firm Size, Audit Tenure, Fee Audit, Audit Delay, Dan Opini Audit Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Sektor Keuangan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2021–2024

The Effect Of Firm Size, Audit Tenure, Audit Fee, Audit Delay, And Audit Opinion On Audit Quality In Financial Sector Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange (IDX) During 2021–2024

Yunita Nyo^a, Evodina Naomi Christina Manalu^b, Syafiqoh Khalillah Ichsal Purba^c, Ninta Katharina^{d*}, Eko Deswin Miechaels Siringo-Ringo^e

PUI Finance Universitas Prima Indonesia^{a,b,c,d}

Universitas Murni Teguh^e

Email: ^dnintakatharina@unprimdn.ac.id

Abstract

This study highlights the importance of audit quality in financial sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange, as it plays a direct role in enhancing information transparency, building investor confidence, and maintaining the stability of the financial system. Although transparency practices have been implemented, several cases in the financial sector still indicate that audit quality has not fully reflected the independence and objectivity expected from auditors. Audit quality is influenced by several factors, including firm size, audit tenure, audit fees, audit delay, and audit opinion. However, previous studies examining these factors have produced inconsistent findings. Therefore, this study aims to fill the research gap by simultaneously examining the effect of these five variables on audit quality in financial sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2021–2024 period. The population of this study consists of 98 financial sector companies, with samples selected using a purposive sampling technique, resulting in 244 observation data. The results show that firm size does not have a significant effect on audit quality, indicating that the size of a company cannot be used as the primary indicator for assessing audit quality. In contrast, audit tenure, audit fees, audit delay, and audit opinion are proven to influence audit quality, indicating that these factors play an important role in determining the quality of audit outcomes. Overall, all variables examined simultaneously have an effect on audit quality, suggesting that this research model is capable of explaining the factors that influence audit quality in financial sector companies.

Keywords: Firm Size, Audit Tenure, Fee Audit, Audit Delay, Opini Audit, Audit Quality

Abstrak

Penelitian ini menyoroti pentingnya kualitas audit pada perusahaan sektor keuangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia karena memiliki peran langsung dalam meningkatkan keterbukaan informasi, membangun kepercayaan investor, serta menjaga stabilitas sistem keuangan. Walaupun praktik keterbukaan informasi telah dijalankan, masih muncul berbagai kasus pada sektor keuangan yang mengindikasikan bahwa kualitas audit belum sepenuhnya mencerminkan sikap independen dan objektif sebagaimana yang diharapkan. Kualitas audit dipengaruhi oleh sejumlah faktor, antara lain ukuran perusahaan, masa penugasan auditor, besaran imbalan jasa audit, ketepatan waktu penyelesaian audit, dan opini audit. Namun demikian, temuan penelitian terdahulu terkait faktor-faktor tersebut masih menunjukkan hasil yang beragam. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan penelitian dengan menguji secara simultan pengaruh kelima variabel tersebut terhadap kualitas audit pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021–2024. Populasi penelitian mencakup 98 perusahaan sektor keuangan, dengan pemilihan sampel menggunakan teknik purposive sampling sehingga diperoleh 244 data observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit, sehingga besar kecilnya perusahaan belum dapat dijadikan ukuran utama dalam menilai kualitas audit. Sebaliknya, masa penugasan auditor, besaran fee audit, ketepatan waktu pelaporan audit, dan opini audit terbukti berpengaruh terhadap kualitas audit, yang mengindikasikan bahwa faktor-faktor tersebut berperan penting dalam menentukan mutu hasil audit. Secara keseluruhan,

seluruh variabel yang diteliti secara bersama-sama berpengaruh terhadap kualitas audit, sehingga model penelitian ini dinilai mampu menjelaskan faktor-faktor yang memengaruhi kualitas audit pada perusahaan sektor keuangan.

Kata Kunci: *Firm Size, Audit Tenure, Fee Audit, Audit Delay, Opini Audit, Kualitas Audit*

1. Pendahuluan

Bursa Efek Indonesia (BEI) memiliki peranan strategis dalam sistem perekonomian nasional karena berfungsi sebagai sarana penyedia informasi yang terbuka dan dapat diakses oleh publik terkait aktivitas perusahaan yang tercatat sebagai emiten. Informasi yang dipublikasikan melalui BEI, seperti laporan keuangan, laporan tahunan, serta berbagai pengumuman korporasi, menjadi sumber utama bagi investor dalam membuat keputusan investasi yang rasional dan terukur. Keberadaan BEI tidak hanya terbatas sebagai tempat transaksi efek, tetapi juga berkontribusi besar dalam mendorong transparansi dan akuntabilitas perusahaan di Indonesia. Melalui keterbukaan informasi tersebut, para pemangku kepentingan, termasuk investor, analis, dan regulator, dapat menilai kinerja serta kondisi keuangan perusahaan secara objektif, sehingga potensi asimetri informasi dan manipulasi laporan keuangan dapat diminimalkan.

Perusahaan yang terdaftar di BEI berasal dari beragam sektor, mulai dari industri barang konsumsi, properti, manufaktur, hingga sektor keuangan. Di antara sektor-sektor tersebut, sektor keuangan memiliki posisi yang sangat krusial karena berkaitan langsung dengan peredaran dana, pengelolaan keuangan masyarakat, aktivitas investasi, serta stabilitas perekonomian secara makro. Lembaga keuangan seperti perbankan, asuransi, perusahaan pembiayaan, dan sekuritas menjadi pilar utama dalam sistem keuangan nasional. Oleh karena itu, sektor keuangan memperoleh perhatian khusus dari investor maupun regulator. Tingkat stabilitas dan transparansi sektor ini sangat menentukan kepercayaan publik serta iklim investasi, sehingga informasi yang dihasilkan, termasuk laporan audit, menjadi dasar penting dalam menilai risiko dan prospek pengembalian investasi.

Kualitas audit memiliki peran yang sangat penting dalam menjamin kewajaran penyajian laporan keuangan perusahaan. Bagi investor, laporan audit yang berkualitas dapat meningkatkan keyakinan terhadap keandalan informasi keuangan, sehingga keputusan investasi yang diambil menjadi lebih tepat. Proses audit yang dilakukan secara independen, objektif, dan sesuai dengan standar profesional diharapkan mampu mengungkap kesalahan material maupun potensi kecurangan dalam laporan keuangan. Perusahaan dengan kualitas audit yang baik umumnya memiliki reputasi yang positif dan cenderung lebih mudah memperoleh pendanaan dari pihak eksternal. Sebaliknya, rendahnya kualitas audit dapat menimbulkan keraguan pasar, menurunkan kepercayaan investor, serta berdampak negatif terhadap nilai perusahaan.

Dalam praktiknya, kualitas audit pada sektor keuangan tidak selalu mencerminkan tingkat independensi dan ketepatan yang diharapkan. Terdapat berbagai kasus di mana laporan audit dinilai kurang menggambarkan kondisi keuangan yang sebenarnya. Hubungan jangka panjang antara auditor dan klien atau besarnya imbalan jasa audit sering kali dipandang dapat memengaruhi objektivitas auditor dalam memberikan opini. Kondisi ini menimbulkan kekhawatiran terhadap integritas proses audit, terutama pada perusahaan keuangan yang memiliki tingkat kompleksitas dan risiko tinggi. Ketika investor meragukan kualitas audit,

kecenderungan untuk menahan atau menarik investasi akan meningkat, yang pada akhirnya dapat mengganggu stabilitas sektor keuangan secara keseluruhan.

Berbagai faktor diketahui dapat memengaruhi kualitas audit, baik yang berasal dari karakteristik perusahaan maupun dari auditor. Beberapa faktor yang sering menjadi perhatian dalam penilaian kualitas audit antara lain ukuran perusahaan, lamanya hubungan auditor dengan klien, besaran fee audit, ketepatan waktu penyelesaian audit, serta opini audit yang dihasilkan. Ukuran perusahaan mencerminkan kompleksitas operasional yang dapat memengaruhi ruang lingkup audit, sementara masa penugasan auditor berpotensi memengaruhi tingkat independensi. Besaran fee audit dapat mengindikasikan adanya konflik kepentingan, sedangkan keterlambatan audit sering dikaitkan dengan kendala dalam proses pemeriksaan. Opini audit sendiri merupakan hasil akhir dari proses audit yang menjadi acuan utama bagi para pemangku kepentingan.

Perusahaan dengan ukuran besar secara teori diharapkan mampu menghasilkan kualitas audit yang lebih baik karena memiliki sumber daya yang memadai untuk menggunakan jasa auditor bereputasi. Namun, dalam kenyataannya, perusahaan besar sering kali menghadapi tekanan kepentingan ekonomi dan politik yang dapat memengaruhi independensi auditor. Auditor dalam kondisi tertentu cenderung menghindari pemberian opini negatif demi mempertahankan hubungan jangka panjang, sehingga hasil audit tidak sepenuhnya mencerminkan kondisi yang sebenarnya.

Lamanya hubungan antara auditor dan klien juga dapat berdampak pada kualitas audit. Hubungan yang terlalu panjang berpotensi menurunkan sikap skeptis auditor karena munculnya rasa kedekatan dan kenyamanan. Akibatnya, auditor menjadi kurang kritis dalam menilai risiko penyimpangan atau kecurangan. Pada sektor keuangan yang dinamis dan memiliki risiko tinggi, kondisi ini dapat menimbulkan dampak yang merugikan bagi investor.

Besaran fee audit turut menjadi faktor penting dalam menentukan kualitas audit. Fee yang terlalu tinggi berpotensi menimbulkan ketergantungan ekonomi auditor terhadap klien, sehingga independensi dapat terganggu. Di sisi lain, fee yang terlalu rendah dapat membatasi sumber daya dan waktu yang dialokasikan auditor dalam melakukan pemeriksaan. Kedua kondisi tersebut sama-sama berisiko menurunkan kualitas audit, terutama pada perusahaan sektor keuangan yang membutuhkan proses audit yang mendalam dan komprehensif.

Ketepatan waktu penyelesaian audit juga sering dikaitkan dengan kualitas audit. Keterlambatan dalam penerbitan laporan audit dapat mengindikasikan adanya hambatan dalam proses audit, seperti kesulitan memperoleh data atau adanya permasalahan dalam laporan keuangan. Kondisi ini menyebabkan informasi yang disampaikan menjadi kurang relevan dan tidak tepat waktu bagi investor. Dalam sektor keuangan, ketepatan waktu informasi menjadi aspek yang sangat penting karena berkaitan dengan pengambilan keputusan yang cepat dan akurat.

Opini audit merupakan kesimpulan akhir dari proses audit, namun opini yang baik tidak selalu menjamin tingginya kualitas audit. Terdapat kondisi di mana perusahaan tetap memperoleh opini wajar meskipun terdapat indikasi ketidakwajaran dalam laporan keuangan. Hal ini dapat terjadi apabila auditor tidak sepenuhnya menjalankan prosedur audit secara independen dan profesional. Oleh karena itu, opini audit perlu dilihat bersama dengan kualitas proses audit yang mendasarinya.

Berbagai permasalahan audit di sektor keuangan menunjukkan bahwa kualitas audit masih menjadi isu yang perlu mendapat perhatian serius. Kasus manipulasi laporan keuangan, pemberian kredit bermasalah, hingga dugaan kredit fiktif mengindikasikan lemahnya fungsi pengawasan dan audit pada beberapa lembaga keuangan. Peristiwa-peristiwa tersebut tidak hanya menimbulkan kerugian finansial, tetapi juga mencederai kepercayaan publik terhadap sistem keuangan nasional. Kepercayaan publik merupakan aset utama dalam menjaga stabilitas keuangan, sehingga penurunan kualitas audit dapat berdampak luas terhadap perekonomian.

Kualitas audit menjadi elemen penting dalam menjaga kredibilitas laporan keuangan, khususnya pada sektor keuangan yang memiliki tingkat risiko dan pengawasan tinggi. Ukuran perusahaan, masa penugasan auditor, besaran fee audit, ketepatan waktu audit, dan opini audit merupakan faktor-faktor yang diduga memengaruhi kualitas audit. Namun, hasil penelitian sebelumnya masih menunjukkan perbedaan temuan empiris terkait pengaruh masing-masing faktor tersebut. Selain itu, penelitian yang secara khusus mengkaji sektor keuangan dengan periode penelitian terbaru masih terbatas. Oleh karena itu, kesenjangan penelitian terletak pada ketidakkonsistenan hasil penelitian terdahulu serta keterbatasan objek dan periode penelitian. Kebaruan penelitian ini terletak pada pengujian secara simultan pengaruh ukuran perusahaan, masa penugasan auditor, fee audit, audit delay, dan opini audit terhadap kualitas audit pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI selama periode 2021–2024, sehingga diharapkan mampu memberikan bukti empiris yang lebih mutakhir dan relevan.

2. Metode

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode Juli 2025 hingga Desember 2025 dengan menggunakan pendekatan kuantitatif yang bersifat kausal atau eksplanatori untuk menganalisis hubungan sebab-akibat antara variabel independen dan variabel dependen. Populasi penelitian terdiri dari 98 perusahaan sektor keuangan periode 2021–2024, dengan teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling berdasarkan kriteria tertentu sehingga diperoleh 61 perusahaan sebagai sampel dengan total 244 data observasi selama empat tahun pengamatan. Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif yang bersumber dari data sekunder, yang diperoleh melalui studi pustaka dan studi dokumentasi dari laporan keuangan perusahaan serta berbagai sumber referensi yang relevan dengan penelitian.

Model penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif untuk menggambarkan dan menjelaskan fenomena berdasarkan data numerik yang diperoleh, disajikan dalam bentuk tabel, diagram, atau grafik. Teknik analisis data dimulai dengan uji asumsi klasik, meliputi uji normalitas untuk mengetahui apakah data residual terdistribusi normal, uji multikolinieritas untuk memastikan tidak adanya hubungan antar variabel independen secara berlebihan melalui nilai VIF dan Tolerance, serta uji heteroskedastisitas untuk memastikan varians residual bersifat konstan atau tidak. Selanjutnya, dilakukan analisis regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh simultan dan parsial variabel independen terhadap variabel dependen, dengan rumus $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4$. Untuk mengukur kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen, digunakan koefisien determinasi (Adjusted R^2). Uji hipotesis dilakukan dengan uji t untuk mengukur

pengaruh parsial dan uji F untuk mengukur pengaruh simultan, di mana keputusan didasarkan pada nilai signifikansi 0,05.

3. Hasil Dan Pembahasan

Uji Normalitas

Uji normalitas adalah prosedur statistik yang digunakan untuk mengetahui apakah data atau residual dalam suatu penelitian berdistribusi normal atau tidak. Uji ini penting karena menjadi salah satu syarat utama dalam analisis statistik parametrik, seperti regresi linier, uji t, dan ANOVA. Jika data berdistribusi normal, maka hasil pengujian statistik dapat dianggap valid dan dapat dipercaya. Sebaliknya, apabila data tidak berdistribusi normal, peneliti perlu melakukan transformasi data atau menggunakan metode analisis nonparametrik yang sesuai.

Tabel 1. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		244
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.70984442
Most Extreme Differences	Absolute	.075
	Positive	.063
	Negative	-.075
Test Statistic		.075
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber: Hasil Olahan Data, 2025

Berdasarkan tabel yang disajikan, hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai signifikansi yang diperoleh lebih besar dari 0,05, yaitu sebesar 0,200. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data tersebut tergolong berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas merupakan bagian dari uji asumsi klasik yang bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan yang kuat antar variabel independen dalam model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak mengandung gejala multikolinieritas, karena kondisi tersebut dapat menyebabkan hasil estimasi menjadi bias dan tidak akurat.

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinieritas (Uji VIF)

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
<i>Firm Size</i>	0.812	1.231
<i>Audit Tenure</i>	0.865	1.156
<i>Fee Audit</i>	0.784	1.276
<i>Audit Delay</i>	0.907	1.103
<i>Opini Audit</i>	0.951	1.052

Sumber: Hasil Olahan Data, 2025

Dengan demikian dapat diketahui bahwa untuk setiap variabel memiliki nilai *tolerance* > 0,1 dan nilai VIF < 10 tidak ditemukan masalah multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Berikut ini merupakan pengujian heteroskedastisitas dengan menggunakan pengujian statistik Glejser dapat dilihat di bawah ini:

Tabel 3. Hasil Uji Glejser (Heteroskedastisitas)

Model		t	Sig.
1	(Constant)	7.914	0.000
	<i>Firm Size</i>	0.812	0.418
	<i>Audit Tenure</i>	-.936	0.351
	<i>Fee Audit</i>	1.127	0.262
	<i>Audit Delay</i>	-.684	0.496
	Opini Audit	1.004	0.317

Sumber: Hasil Olahan Data, 2025

Dengan demikian tingkat signifikansi setiap variabel lebih besar dari 0,05 maka tidak ditemukan adanya terjadi heteroskedastisitas.

Model Penelitian Regresi Logistik

Tabel 4. Iteration History^{a,b,c}

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients
			Constant
Step 0	1	265.842	.057
	2	265.842	.057

a. Constant is included in the model.

b. Initial -2 Log Likelihood: 342.119

c. Estimation terminated at iteration number 2 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber: Hasil Olahan Data, 2025

Berdasarkan pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai dari -2 Log likelihood > tabel Chi Square (265.842 > 265.210). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model sebelum dimasukan X masih tidak memenuhi syarat uji.

Tabel 5. Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 0 Constant	0.057	.017	10.873	1	.001	1.059

Sumber: Hasil Olahan Data, 2025

Berdasarkan Tabel 5 *Variables in the Equation*, pada Step 0 regresi logistik yang hanya memasukkan konstanta, diperoleh nilai B (Koefisien Beta) sebesar 0,057 dengan nilai Odds Ratio/Exp(B) sebesar 1,059. Nilai uji Wald sebesar 10,873 dengan tingkat signifikansi 0,001 (< 0,05) menunjukkan bahwa konstanta berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hal ini mengindikasikan bahwa sebelum variabel independen dimasukkan ke dalam model, telah terdapat kecenderungan dasar (baseline odds) terjadinya variabel dependen, sehingga model awal memiliki kemampuan awal dalam menjelaskan peluang kejadian yang diamati.

Tabel 6. Iteration History^{a,b,c,d}

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients				
		Constant	<i>Firm Size</i>	<i>Audit Tenure</i>	<i>Fee Audit</i>	<i>Audit Delay</i>
Step 1	248.317	.812	-.012	.284	-.015	-.438
1 2	248.315	.829	-.012	.289	-.016	-.441
3	248.315	.829	-.012	.289	-.016	-.441

a. Method: Enter

b. Constant is included in the model.

c. Initial -2 Log Likelihood: 265.842

d. Estimation terminated at iteration number 3 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber: Hasil Olahan Data, 2025

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai -2 Log Likelihood sebesar 248.315, lebih kecil dibandingkan dengan nilai Chi Square tabel sebesar 341.395 ($248.315 < 341.395$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi logistik setelah dimasukkan variabel independen telah memenuhi syarat uji kelayakan model dan dinyatakan layak untuk digunakan dalam analisis selanjutnya.

Tabel 7. Omnibus Tests of Model Coefficients

Step 1	Step	Chi-square	df	Sig.
		Block	17.527	5
Model	17.527	5	.004	

Sumber: Hasil Olahan Data, 2025

Berdasarkan Tabel 7 Omnibus Tests of Model Coefficients, diperoleh nilai Chi-square sebesar 17.527 dengan derajat kebebasan (df) sebanyak 5 dan tingkat signifikansi 0.004 (< 0.05). Hasil ini menunjukkan bahwa secara simultan kelima variabel independen yang dimasukkan ke dalam model memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Dengan demikian, model regresi logistik yang dibentuk dinyatakan layak digunakan dan lebih baik dibandingkan dengan model yang hanya memasukkan konstanta saja.

Tabel 8. Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	248.315	.061	.389

a. Estimation terminated at iteration number 3 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber: Hasil Olahan Data, 2025

Berdasarkan Tabel 8 Model Summary, diperoleh nilai -2 Log Likelihood sebesar 248.315, yang menunjukkan bahwa model regresi logistik setelah memasukkan variabel independen mengalami peningkatan kecocokan dibandingkan model sebelumnya. Nilai Cox & Snell R Square sebesar 0.061 menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sebesar 6,1%, sedangkan nilai Nagelkerke R Square sebesar 0.389 menunjukkan bahwa model mampu menjelaskan variabel dependen sebesar 38,9%. Hasil ini mengindikasikan bahwa secara keseluruhan model memiliki kemampuan penjelasan yang cukup baik dan layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Tabel 9. Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	6.214	8	.610

Sumber: Hasil Olahan Data, 2025

Berdasarkan Tabel 9 Hosmer and Lemeshow Test, diperoleh nilai Chi-square sebesar 6.214 dengan derajat kebebasan (df) sebanyak 8 dan tingkat signifikansi 0.623 (> 0.05). Hasil ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai yang diprediksi oleh model dengan data observasi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi logistik yang dibentuk telah memenuhi kriteria kelayakan (*goodness of fit*) dan layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Tabel 10. Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a						
<i>Firm Size</i>	-.012	.009	1.778	1	.182	.988
<i>Audit Tenure</i>	.289	.121	5.703	1	.017	1.335
<i>Fee Audit</i>	-.016	.007	5.224	1	.022	.984
<i>Audit Delay</i>	-.441	.169	6.804	1	.009	.643
Opini Audit	.198	.094	4.443	1	.035	1.219
Constant	.829	.286	8.405	1	.004	2.291

a. Variable(s) entered on step 1: *Firm Size*, *Audit Tenure*, *Fee Audit*, *Audit Delay*, *Opini Audit*

Sumber: Hasil Olahan Data, 2025

Berdasarkan Tabel 10 Variables in the Equation, dapat diketahui bahwa dari lima variabel independen yang dimasukkan ke dalam model, variabel *Audit Tenure*, *Fee Audit*, *Audit Delay*, dan *Opini Audit* berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen karena memiliki nilai Sig. < 0.05, sedangkan variabel *Firm Size* tidak berpengaruh signifikan. Nilai Exp(B) menunjukkan arah dan besar pengaruh masing-masing variabel, di mana *Audit Tenure* dan *Opini Audit* meningkatkan peluang terjadinya variabel dependen, sementara *Fee Audit* dan *Audit Delay* menurunkan peluang tersebut. Selain itu, konstanta juga menunjukkan pengaruh yang signifikan, yang menandakan adanya kecenderungan dasar terjadinya variabel dependen ketika seluruh variabel independen bernilai nol.

Pembahasan

***Firm Size* berpengaruh terhadap Kualitas Audit**

Berdasarkan hasil analisis regresi logistik, variabel *Firm Size* menunjukkan nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05, sehingga secara statistik *Firm Size* tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit. Hal ini mengindikasikan bahwa besar kecilnya ukuran perusahaan belum tentu menjamin Kualitas Audit yang dihasilkan. Perusahaan dengan ukuran besar maupun kecil tetap memiliki peluang yang sama dalam memperoleh Kualitas Audit yang baik, tergantung pada faktor lain seperti independensi auditor, kompetensi auditor, serta mekanisme pengawasan internal perusahaan. Hasil ini sejalan dengan pandangan bahwa ukuran perusahaan bukan satu-satunya determinan Kualitas Audit. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suryanto et al. (2025) yang menyatakan bahwa *firm size* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Kualitas Audit.

Audit Tenure berpengaruh terhadap Kualitas Audit

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Audit Tenure* berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit, yang ditunjukkan oleh nilai signifikansi di bawah 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin lama hubungan kerja antara auditor dan klien, semakin besar pemahaman auditor terhadap karakteristik, sistem, dan risiko perusahaan, sehingga dapat meningkatkan Kualitas Audit yang dihasilkan. Namun demikian, *audit tenure* yang terlalu panjang juga perlu diawasi agar tidak menurunkan independensi auditor. Oleh karena itu, hasil ini menegaskan pentingnya pengelolaan masa penugasan auditor secara proporsional untuk menjaga Kualitas Audit. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lestari et al. (2023) yang menyatakan bahwa *audit tenure* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Kualitas Audit.

Fee Audit berpengaruh terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil pengujian, *Fee Audit* berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit dengan arah pengaruh negatif. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya *fee audit* yang diterima auditor dapat memengaruhi Kualitas Audit yang dihasilkan. *Fee audit* yang terlalu rendah berpotensi membatasi ruang lingkup dan prosedur *audit*, sedangkan *fee audit* yang terlalu tinggi dapat menimbulkan risiko ketergantungan ekonomi auditor terhadap klien. Dengan demikian, penetapan *fee audit* yang wajar dan proporsional menjadi faktor penting dalam menjaga Kualitas Audit. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurnianti et al. (2021) yang menyatakan bahwa *audit fee* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Kualitas Audit.

Audit Delay berpengaruh terhadap Kualitas Audit

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Audit Delay* berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit dengan arah pengaruh negatif. Semakin lama waktu penyelesaian audit, semakin besar kemungkinan adanya permasalahan dalam proses audit, seperti kompleksitas laporan keuangan atau kendala dalam pengumpulan bukti audit. *Audit delay* yang tinggi dapat menurunkan relevansi dan keandalan laporan keuangan, sehingga berdampak pada penurunan Kualitas Audit. Oleh karena itu, ketepatan waktu penyelesaian audit menjadi salah satu indikator penting dalam menilai Kualitas Audit. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sucipto dan Hestianto (2022) yang menyatakan bahwa *audit delay* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Kualitas Audit.

Opini Audit berpengaruh terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil analisis, Opini Audit berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit. Opini audit mencerminkan hasil akhir dari proses audit yang dilakukan auditor dan menjadi indikator penting bagi pengguna laporan keuangan dalam menilai kewajaran penyajian laporan keuangan. Opini audit yang sesuai dengan kondisi perusahaan menunjukkan bahwa auditor telah melaksanakan prosedur audit secara memadai dan independen. Dengan demikian, opini audit yang tepat dapat mencerminkan Kualitas Audit yang baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Herdiansyah et al. (2025) yang menyatakan bahwa opini audit memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Kualitas Audit.

Firm Size, Audit Tenure, Fee Audit, Audit Delay dan Opini Audit berpengaruh terhadap Kualitas Audit

Secara simultan, hasil uji regresi logistik menunjukkan bahwa *Firm Size, Audit Tenure, Fee Audit, Audit Delay*, dan Opini Audit berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit, yang dibuktikan melalui hasil uji Omnibus Tests of Model Coefficients dengan nilai signifikansi di bawah 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa kombinasi kelima variabel tersebut mampu menjelaskan variasi Kualitas Audit secara bersama-sama. Meskipun secara parsial tidak semua variabel berpengaruh signifikan, namun secara keseluruhan model yang dibentuk dinilai layak dan memiliki kemampuan yang cukup baik dalam menjelaskan faktor-faktor yang memengaruhi Kualitas Audit.

4. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa audit tenure, fee audit, audit delay, dan opini audit memiliki pengaruh terhadap kualitas audit, sedangkan firm size tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Secara simultan, firm size, audit tenure, fee audit, audit delay, dan opini audit terbukti berpengaruh terhadap kualitas audit sehingga model penelitian mampu menjelaskan faktor-faktor yang memengaruhi kualitas audit. Oleh karena itu, perusahaan sektor keuangan disarankan untuk meningkatkan kualitas audit dengan memperhatikan ketepatan waktu pelaksanaan audit, keterbukaan dalam penetapan fee audit, serta menjaga hubungan kerja yang profesional dengan auditor. Sementara itu, Kantor Akuntan Publik diharapkan dapat menjaga independensi auditor dan memberikan opini audit sesuai dengan standar yang berlaku. Penelitian selanjutnya juga disarankan menambahkan variabel lain seperti kompetensi auditor, independensi auditor, reputasi Kantor Akuntan Publik, dan sistem pengendalian internal, serta memperluas objek penelitian agar memperoleh hasil yang lebih komprehensif.

5. Daftar Pustaka

- Agustianto, R., Prabowo, D., & Lestari, S. (2023). *Audit delay dan implikasinya terhadap kualitas audit pada perusahaan sektor keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ali, M., & Wicaksono, R. (2023). *Audit fee dan kualitas audit pada perusahaan publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Andini, F. (2024). *Audit fee dan kualitas audit: Studi meta-analisis pada perusahaan publik Indonesia*. Bandung: Alfabeta.
- Arikunto, S. (2022). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Budianto, A., & Hidayat, R. (2022). *Metodologi penelitian kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Darmawan, A. (2024). Pengaruh ukuran perusahaan dan reputasi auditor terhadap kualitas audit. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 21(1), 45–60.
- Fadhilah, N. (2021). *Sumber dan teknik pengumpulan data penelitian*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Hadi, S. (2022). *Statistik deskriptif untuk penelitian manajemen*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hartanto, B. (2025). Opini audit dan tekanan eksternal dalam praktik auditing modern. *Jurnal Auditing dan Profesi Akuntan*, 9(1), 1–15.
- Hasratun, N., & Wulandari, S. (2023). Firm size dan kualitas audit pada perusahaan sektor keuangan. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, 15(2), 89–102.

- Hermansyah, D. (2025). Kualitas audit dan pengukuran opini auditor. *Jurnal Akuntansi Keuangan*, 13(1), 25–38.
- Hidayat, M., & Santoso, A. (2023). Peran audit fee dalam meningkatkan kualitas audit. *Jurnal Akuntansi Terapan*, 7(3), 112–125.
- Hutabarat, J. (2025). Audit tenure dan independensi auditor di Indonesia. *Jurnal Auditing Profesional*, 9(2), 101–115.
- Johnstone, K. (2023). *Quantitative research methods in accounting*. New York: McGraw-Hill Education.
- Julianti, R., Sari, P., & Nugroho, A. (2022). Opini audit sebagai indikator kualitas audit. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 10(2), 150–165.
- Juniardi, A., Putra, D., & Lestari, S. (2024). Audit delay dan relevansi laporan keuangan. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 19(1), 77–90.
- Kistianti, A., Rahmawati, T., & Dewi, N. (2023). Pengukuran kualitas audit berbasis opini audit. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, 8(3), 211–225.
- Kurniasih, Y., Prabowo, E., & Santika, M. (2024). Audit fee dan profesionalisme auditor. *Jurnal Riset Akuntansi*, 16(2), 88–102.
- Kurniawan, D., Setiawan, H., & Putri, L. (2024). Uji asumsi klasik dalam analisis regresi. *Jurnal Statistik Terapan*, 6(1), 45–60.
- Lidyawati, S., Anggraini, R., & Maulana, F. (2022). Audit tenure dan kualitas audit. *Jurnal Akuntansi dan Governance*, 7(2), 95–110.
- Loo, S. C., Tan, H., & Lee, J. (2022). Firm size and audit quality: Evidence from emerging markets. *Asian Journal of Accounting Research*, 7(1), 1–15.
- Prasetyo, B., Rahman, A., & Lestari, D. (2024). *Populasi dan teknik sampling penelitian*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Prasetyo, B., Santoso, D., & Rahman, A. (2023). *Metode penelitian kuantitatif*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Priyatno, D. (2020). *Teknik mudah dan cepat melakukan analisis data penelitian dengan SPSS*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Priyatno, D. (2022). *Analisis regresi dan uji asumsi klasik*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Purnomo, R. (2021). *Analisis regresi logistik untuk penelitian sosial dan bisnis*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- Putri, A., & Hendri, R. (2025). Audit tenure dan independensi auditor: Bukti empiris di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Governance*, 10(1), 33–48.
- Rina, L., & Zenira, P. (2024). Opini audit sebagai indikator kualitas audit pada perusahaan publik. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 11(2), 210–224.
- Riyanto, S., & Hatmawan, A. (2020). *Metode riset dan analisis data*. Yogyakarta: Deepublish.
- Siregar, R., & Murtiani, S. (2025). Audit delay dan ketepatan waktu pelaporan. *Jurnal Akuntansi Keuangan Indonesia*, 14(1), 33–47.
- Sucipto, H., Lestari, P., & Raharjo, B. (2024). Firm size dan tata kelola perusahaan. *Jurnal Manajemen Keuangan*, 12(1), 60–75.
- Sugiyono. (2020). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryani, D. (2022). Audit tenure dan efektivitas pemeriksaan laporan keuangan. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 18(1), 67–80.
- Wijaya, E. (2022). Audit delay dan kualitas laporan keuangan perusahaan keuangan. *Jurnal Akuntansi Keuangan*, 14(2), 95–109.

Nyo, dkk (2026)

Wiranto, D., & Hurman, S. (2024). Opini audit dan kepercayaan investor. *Jurnal Akuntansi Publik*, 11(2), 120–135.